



**MENINGKATKAN KETERLIBATAN AKTIF SISWA DENGAN MENERAPKAN  
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DI SDN ROJA 1**

**IMPROVING STUDENTS' ACTIVE INVOLVEMENT BY IMPLEMENTING  
COOPERATIVE LEARNING MODELS AT SDN ROJA 1**

**Adi Neneng Abdullah<sup>1\*</sup>, Aisa Sombo<sup>2</sup>, Lusia Fransiska Meo<sup>3</sup>,  
Antonia Felincia Dua<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Flores, Ende, Indonesia

Email: aisyahsombo23@gmail.com, lusiiafransiska@gmail.com

**ARTICLE INFO**

**Article History:**

Received April 17, 2025

Revised June 10, 2025

Accepted July 10, 2025

Available online July 15, 2025

**Kata Kunci:**

Pembelajaran kooperatif,  
media pembelajaran,  
keterlibatan siswa, hasil  
belajar, IPA.

**Keywords:**

*Cooperative learning,  
learning media, student  
involvement, learning  
outcomes, science.*

**ABSTRAK**

Pada penelitian ini bertujuan untuk menginvestasi penerapan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif dalam meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran IPA kelas IV SDN Roja 1, Kab. Ende. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang melibatkan II siklus. Materi yang digunakan pada penelitian ini adalah materi Energi pada mata pelajaran IPA. Data dikumpulkan melalui hasil penilaian dari tes yang dilakukan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, penerapan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif berpengaruh positif terhadap peningkatan aktif siswa pada pembelajaran IPA. Pada penelitian ini juga menggunakan media pembelajaran yang efektif dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif dalam proses peningkatan pemahaman siswa. Hasilnya seluruh siswa mengalami peningkatan dalam hasil belajar mereka.

**ABSTRACT**

*This research aims to investigate the implementation of cooperative learning models to improve students' active engagement in the science learning process for fourth-grade students at SDN Roja 1, Ende District. This research is a classroom action research involving two cycles. The material used in this study is Energy in the science subject. Data were collected through assessment results from tests conducted by students. The results of the study indicate that the application of learning with a cooperative learning model has a positive impact on enhancing student activity in science learning. This study also utilizes effective learning media by using a cooperative learning model in the process of improving student understanding. As a result, all students experienced an improvement in their learning outcomes.*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Pendidikan menjadikan generasi ini sebagai sosok panutan dari pengajaran generasi yang terdahulu. Pendidikan juga merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Menurut (Abd Rahman BP1, 2022) Dalam pengertian yang sederhana dan umum makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan dan budaya ada bersama dan saling memajukan. Pembelajaran IPA mempelajari tentang ilmu alam dan sekitarnya. Sarana pembelajaran digunakan guna menunjang

keberlangsungan pembelajaran, meringankan siswa dalam menafsirkan materi oleh pendidik, dan peserta didik dapat turut ambil bagian dalam aktivitas pendidikan yang sedang berlaku. Materi IPA yang dibawakan oleh guru sebaiknya dilakukan secara inovatif, kreatif, dan efektif, sehingga kondisi pembelajaran menjadi menyenangkan dan kondusif. Media ajar ialah komponen, perangkat, bahan yang digunakan oleh individu atau pembelajar sebagai sarana interaksi ditunjukkan guna akomodasi pembelajaran serta membenahi kinerja. (Febiyanti, 2024).

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Apabila proses belajar itu diselenggarakan secara formal di sekolah-sekolah, tidak lain ini dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri siswa secara terencana, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Interaksi yang terjadi selama proses belajar tersebut dipengaruhi oleh lingkungannya, yang antara lain terdiri atas murid, guru, petugas perpustakaan, kepala sekolah, bahan atau materi pelajaran (buku, modul, selebaran, majalah, rekaman video atau audio, dan yang sejenisnya), dan berbagai sumber belajar dan fasilitas (proyektor overhead, perekam pita audio dan video, radio, televisi, komputer, perpustakaan, laboratorium, pusat sumber belajar, dan lain-lain). Dalam aktivitas pembelajaran umumnya, media dapat didefinisikan sebagai suatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara guru dengan siswa. Demikian pula dalam pembelajaran IPA media merupakan alat yang membantu dalam memperjelas konsep dan pemahaman konsep IPA yang sedang dipelajari oleh siswa SD/MI. Melalui proses komunikasi, pesan diterima, diserap, dan dihayati oleh penerima pesan. Maka agar tidak terjadi kesalahan dalam proses komunikasi, perlu digunakan sarana yang membantu proses komunikasi yang disebut media. Dalam pembelajaran di kelas, media, alat, sarana atau fasilitas dapat digunakan untuk memperlancar proses komunikasi pembelajaran yang disebut dengan media pembelajaran. (M. Miftah Arief, 2021)

Salah satu faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa adalah pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk memilih model pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa adalah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individual. Model ini menggabungkan pembelajaran kelompok dengan pembelajaran individu (Sugianti et al., 2023; Yundiana et al., 2020). Model ini dirancang untuk mengatasi kesulitan belajar siswa secara individual dalam konteks kelompok serta meningkatkan aktivitas belajar siswa di dalam kelas (Aprita et al., 2021; Maryana, 2022). Dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individual, setiap siswa belajar materi yang telah disiapkan oleh guru secara individu. Kemudian, hasil belajar siswa tersebut didiskusikan dan dibahas dalam kelompok, dengan semua anggota kelompok bertanggung jawab secara bersama (Armidi, 2022; Halimung, 2021). Melalui diskusi yang mendalam dalam kelompok, model Team Assisted Individualization (TAI) ini dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dalam konteks pembelajaran matematika. (Lesmana et al., 2023)

Media pembelajaran adalah salah satu unsur yang berperan penting selama proses pembelajaran. Guru menggunakan media pembelajaran sebagai sarana dalam menyampaikan materi agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik dengan baik. (Mustofa Abi Hamid, 2020). memaparkan media pembelajaran berguna untuk membangkitkan motivasi belajar, mengulang apa yang telah dipelajari, menyediakan stimulant untuk belajar, mengaktifkan respon peserta didik, memberikan balikan dengan segera dan menggalakkan latihan yang serasi. Media dalam kegiatan pembelajaran merupakan penghubung atau pengantar sumber pesan dengan penerima pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan sehingga terdorong serta terlibat dalam pembelajaran. Media sebagai alat bantu mengajar. Biasanya peserta didik mudah tertarik terhadap hal-hal yang baru. Serta tertarik terhadap media yang penggunaan berselang seling atau bergantian. Berdasarkan beberapa pendapat ahli maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran dapat digunakan guru sebagai sarana untuk menyampaikan materi kepada peserta didik sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi yang diajarkan, membuat peserta didik lebih antusias untuk mengikuti pelajaran dan mendapatkan pengalaman baru dalam kegiatan belajar mengajar. (Setyarini et al., 2022)

Dalam lingkungan pendidikan, media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting. Media pembelajaran berperan sebagai perantara antara guru dan siswa, menyampaikan informasi dan materi pelajaran dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami. Dalam era digital, dimana siswa sekolah dasar telah terbiasa dengan penggunaan teknologi sehari-hari, penggunaan media pembelajaran yang inovatif dan interaktif menjadi semakin relevan. Media interaktif memiliki potensi untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan menyenangkan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Salah satu

keuntungan utama dari penggunaan media pembelajaran interaktif adalah kemampuannya untuk menghadirkan informasi dalam berbagai bentuk visual dan multimedia. Visualisasi dan konten multimedia yang kaya dapat membantu siswa sekolah dasar memahami konsep yang sulit dan kompleks dengan lebih baik. Simulasi interaktif dan video pembelajaran dapat memberikan ilustrasi yang jelas tentang berbagai fenomena dan proses yang sulit dijelaskan hanya dengan kata-kata. Dengan adanya media interaktif ini, para siswa sekolah dasar dapat belajar dengan lebih mendalam dan memperkuat pemahaman mereka tentang berbagai materi pelajaran. (Try & Utomo, 2023)

Menurut (Kumape, 2015: 352), Kurikulum di Indonesia merupakan kurikulum yang setiap waktu pasti ada perubahan guna menyempurnakan kurikulum sebelumnya. Upaya pemerintah untuk peningkatan mutu pendidikan diantaranya adalah dengan meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan, sarana prasarana, dan kurikulum. Salah satu cara mendukung itu semua adalah dengan guru memahami berbagai model pembelajaran. Semua itu bertujuan dalam meningkatkan kualitas generasi penerus bangsa untuk menghadapi tantangan zaman yang semakin canggih. (Zahroh et al., 2020). Guru menggunakan model pembelajaran kooperatif dan menggunakan metode ceramah plus demonstrasi dan latihan. Guru sudah mencoba membuat siswa lebih aktif dengan mempersilahkan masing-masing siswa mencoba praktik secara langsung. Guru sudah menyiapkan pratikum yang baik dan lengkap hanya saja jika mungkin ada yang perlu disempurnakan lagi, guru biasanya menggunakan alternatif lain untuk membuat percobaan tetap berjalan.

Menurut (Piska et al., 2022) Pendidikan IPA merupakan upaya dan proses belajar bagi siswa agar mampu memahami hakikat IPA. Ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan mata pelajaran yang berhubungan langsung dengan lingkungan alam dan kelangsungan hidup manusia, sehingga mata pelajaran IPA perlu diberikan pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat dasar hingga tingkat atas, bahkan hingga perguruan tinggi. Ilmu pengetahuan juga berperan dalam proses pendidikan serta perkembangan teknologi. Minat belajar siswa sangat menentukan keberhasilannya dalam proses belajar mengajar, hal ini dapat dilihat dari beberapa faktor antara lain:

1. Faktor Internal Faktor internal merupakan faktor yang terdapat dalam diri pribadi manusia itu sendiri, Di mana faktor ini menyebabkan daya pikir seseorang dalam menerima dan mengolah pengaruh dari luar. Adapun faktor-faktor internal adalah sebagai berikut:
  - a. Dorongan “Dorongan dapat dibedakan menjadi dorongan individual dan dorongan sosial. Dorongan individual contohnya dorongan belajar, aktif bermain, merusak, ingin tahu, berkuasa, dan sebagainya. Dorongan sosial misalnya dorongan pergaulan dan sebagainya”. Dorongan merupakan salah satu potensi yang ada pada seseorang yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan satu kegiatan, dorongan itu dapat membawa perubahan pada diri seseorang baik sikap maupun dalam menguasai ilmu pengetahuan.
  - b. Emosional Faktor ini biasanya berkaitan erat dengan aktifitas individu yang menyangkut kegagalan atau kesuksesan. Suatu kegagalan atau kesuksesan akan menimbulkan satu perasaan. Kegagalan biasanya akan menimbulkan perasaan tidak senang, kecewa bahkan frustrasi yang pada akhirnya individu kehilangan minat untuk melakukan aktifitasnya. Namun sebaliknya, orang yang merasa dirinya berhasil atau sukses dalam aktivitas ia akan merasa puas bahkan kadangkadang merasa bangga.
2. Faktor Eksternal, Faktor eksternal adalah faktor yang terdapat dari luar individu, faktor yang dapat memengaruhi proses dan hasil belajar siswa salah satunya adalah faktor lingkungan. Faktor ini kadang-kadang tidak secara langsung memengaruhi akan tetapi terlebih dahulu terjadi reaksi terhadap faktor-faktor dalam diri seorang siswa. Setelah itu, terasa pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar yang sedang ditekuni. Adapun faktor-faktor eksternal adalah sebagai berikut :
  - A. Keluarga

Orang tua adalah orang yang terdekat dalam keluarga, oleh karena itu keluarga sangat berpengaruh dalam menentukan minat seorang siswa terhadap pelajaran. Apa yang diberikan oleh keluarga sangat berpengaruh bagi perkembangan jiwa anak. Dalam proses perkembangan minat dibutuhkan dukungan, perhatian, dan bimbingan dari keluarga khususnya orang tua.
  - B. Teman Pergaulan

Melalui pergaulan akan dapat terpengaruhi arah minatnya oleh teman-temannya, khususnya teman akrabnya. Bagi remaja, pergaulan teman ini sangat besar pengaruhnya

karena dalam pergaulan itulah mereka memupuk pribadi dan melakukan aktifitas bersama-sama untuk mengurangi ketegangan dan keguncangan yang mereka alami.

Oleh karena itu dari kedua faktor diatas, sangat mempengaruhi minat belajar siswa, sehingga guru harus harus menciptakan strategi yang efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa. Dan juga guru membutuhkan model-model pembelajaran yang kooperatif untuk membantu dalam pemaparan materi ipa.

Pada penelitian kami di siklus I, peneliti menemukan kesulitan yang dialami siswa di SDN Roja 1 yaitu kesulitan dalam memahami materi energi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Siswa masih bingung dengan konsep energi yang dalam kehidupan sehari-hari, hal ini dilihat dari hasil tes yang diberikan setelah pemaparan materi. Sehingga pada siklus II peneliti mencoba lagi dengan menggunakan media pembelajaran yang alternatif dan video pembelajaran yang berkaitan dengan materi energi.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa peneliti harus menggunakan model dan strategi yang efektif yang sesuai dengan kebutuhan siswa di kelas tersebut. Salah satu model yang digunakan dalam meningkatkan minat belajar siswa adalah model pembelajaran kooperatif dimana peneliti memaparkan materi dan menyiapkan praktikum yang sesuai dengan materi lalu mengajak siswa untuk berpartisipasi aktif dalam melakukan praktikum bersama peneliti dan teman-temannya. Setelah itu peneliti mengamati bagaimana pemahaman siswa dalam memahami materi yang diajarkan melalui praktikum yang dilakukan.

Pembelajaran ipa merupakan pembelajaran yang adalah proses pendidikan yang bertujuan untuk mengenalkan dan mengembangkan pemahaman siswa terhadap fenomena alam dan konsep-konsep ilmiah dasar melalui pengalaman langsung, eksperimen, dan observasi. Pembelajaran ini dirancang agar siswa dapat mengembangkan rasa ingin tahu, keterampilan berpikir kritis, serta sikap ilmiah yang positif. Pembelajaran ipa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan minat belajar siswa karena pada model ini siswa akan dituntun untuk melakukan praktikum yang berkaitan dengan materi yang ada. Hal ini tidak hanya dapat meningkatkan minat siswa tetapi juga dapat menjalin kerja sama antar siswa satu dengan yang lainnya.

## **METODE**

Menurut (Arikunto, 2010) (Universitas et al., 2010) Penelitian tindakan kelas dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran dikelas. Penelitian ini merupakan salah satu upaya guru dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu di dalam pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja di munculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Tindakan tersebut di berikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

Pada tanggal, 6 Mei 2025, dilakukan penelitian di salah satu sekolah dasar di kabupaten Ende, yaitu SDN Roja 1. Jenis penelitian ini adalah Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dimana peneliti ingin mengungkapkan masalah-masalah yang ada di dalam kelas di antaranya adalah kurangnya media pembelajaran sehingga peneliti menyiapkan media pembelajaran untuk dipaparkan pada pada siklus II. Dan PTK siklus II dilakukan pada tanggal 14 Mei 2025 untuk meningkatkan pemahan materi siswa yang pada sklus I mengalami penurunan.

Dalam penelitian ini menggunakan model pembelajaran kooperatif. Subjek penelitian adalah siswa kelas 4 SDN Roja 1 kelas 4, yang berjumlah 16 orang. Sumber data yang diperoleh yaitu melalui observasi, wawancara dan pembelajaran langsung di dalam kelas. Data yang diperoleh kemudian dianalisis presentase ketuntasan untuk mengetahui hasil belajar siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

#### **Siklus I**

Pada siklus pertama, pelaksanaan pembelajaran dilakukan pada dua pertemuan, yaitu Selasa, 6 Mei 2025 dan Rabu, 14 Mei 2025. Dalam kegiatan pembelajaran, peneliti mengawali dengan salam, doa bersama, motivasi, penyampaian tujuan pembelajaran, penjelasan materi energi, serta praktik dengan media pembelajaran yang telah disiapkan. Setelah itu, siswa diberikan tes untuk mengukur pemahaman materi.

Berdasarkan hasil tes, diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 1.** Hasil belajar siswa siklus 1

Keterangan Hasil Belajar	Nilai
Jumlah siswa	16
Nilai maksimum	80
Nilai minimum	70
Jumlah siswa yang tuntas	7
Jumlah siswa yang belum tuntas	9
Presentase ketuntasan	43,4%
Rata-rata	74,38%



*Gambar 1* memaparkan materi dan melakukan praktikum pada siklus I

Dari data tersebut terlihat bahwa hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai target ketuntasan yang diharapkan.

#### Siklus II

Pada siklus kedua, pembelajaran dilakukan dengan perbaikan berupa penggunaan media pembelajaran yang lebih efektif (media pembelajaran energi panas, bunyi, dan cahaya), video pembelajaran, serta penerapan model pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Siswa dibagi menjadi tiga kelompok untuk melakukan praktik dengan media tersebut.

Hasil belajar siswa pada siklus II adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.** Hasil belajar siklus II

Keterangan hasil belajar	Nilai
Jumlah siswa	16
Nilai maksimum	80
Nilai minimum	70
Jumlah siswa yang tuntas	13
Jumlah siswa yang belum tuntas	3
Presentase ketuntasan	81,25%
Rata-rata	78,13%

terjadi peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II.

**Tabel 3 Hasil Prestasi belajar Peserta Didik**

NO	Nama	Hasil	
		Siklus I	Siklus II
1	Siswa 1	60..	80
2	Siswa 2	70	85
3	Siswa 3	80	100

4	Siswa 4	40..	65..
5	Siswa 5	50 ..	75
6	Siswa 6	85	100
7	Siswa 7	75	95
8	Siswa 8	60..	80
9	Siswa 9	50..	75
10	Siswa 10	30..	60..
11	Siswa 11	70	100
12	Siswa 12	85	100
13	Siswa 13	40..	65..
14	Siswa 14	75	90
15	Siswa 15	60..	85
16	Siswa 16	55..	80

Data ini secara jelas menunjukkan bahwa penjelasan materi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif dan menggunakan media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dari nilai yang diperoleh siswa pada siklus II

### Pembahasan

Penerapan model pembelajaran kooperatif yang didukung dengan media pembelajaran interaktif terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada materi energi di kelas IV SD. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, pada siklus I terlihat bahwa metode ceramah dan praktik sederhana belum cukup efektif. Hal ini ditunjukkan oleh rendahnya tingkat ketuntasan belajar siswa yang hanya mencapai 43,4%. Kondisi ini menjadi indikator bahwa siswa masih kesulitan memahami konsep energi secara mendalam jika pembelajaran tidak disajikan secara variatif dan tidak melibatkan siswa secara aktif.

Sebagai tindak lanjut, dilakukan perbaikan pada siklus II dengan mengintegrasikan media pembelajaran multi diorama yang merepresentasikan jenis-jenis energi seperti panas, bunyi, dan cahaya, serta penggunaan video pembelajaran yang menarik. Pembelajaran juga dikemas dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif yang memungkinkan siswa belajar secara berkelompok, berdiskusi, dan memecahkan masalah bersama. Pendekatan ini tidak hanya memberikan kesempatan belajar yang lebih menyenangkan dan aktif, tetapi juga meningkatkan interaksi sosial dan keterlibatan emosional siswa terhadap materi.

Hasilnya sangat signifikan. Persentase ketuntasan belajar siswa meningkat drastis menjadi 81,25% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa ketika siswa diberikan kesempatan untuk terlibat aktif dalam pembelajaran dengan bantuan media yang mendukung visualisasi konsep, pemahaman mereka terhadap materi menjadi lebih baik. Pendekatan ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dan interaksi sosial dalam membangun pengetahuan. Temuan ini diperkuat oleh penelitian-penelitian sebelumnya. (N. Kamila & Julianto, 2022) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* berbantuan media video interaktif mampu meningkatkan rata-rata nilai siswa secara signifikan, dari sebelumnya 44 menjadi 85,9. Selain peningkatan nilai, ketuntasan belajar juga meningkat dari 36% menjadi 82%, yang menunjukkan efektivitas kombinasi antara pembelajaran kooperatif dan media visual.

Penelitian lain oleh (E. Nurfadilah & Yusri, 2022) juga mendukung temuan tersebut. Mereka menemukan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis Adobe Flash CS6 mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Dalam penelitiannya, siswa yang belajar dengan media interaktif memperoleh nilai rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang belajar tanpa media tersebut.

Berdasarkan berbagai temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA akan jauh lebih efektif apabila guru memanfaatkan model pembelajaran kooperatif yang memungkinkan siswa bekerja secara kolaboratif, serta menggunakan media interaktif yang dapat membantu memperjelas konsep-konsep abstrak seperti energi. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan hasil akademik, tetapi juga memupuk sikap positif siswa terhadap pembelajaran sains.

Melalui pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dan menyenangkan, serta mengoptimalkan media interaktif, pembelajaran IPA dapat menjadi momen yang menggugah rasa ingin tahu, membentuk kerja sama tim, dan menumbuhkan pemahaman konseptual yang lebih baik. Maka dari itu, sudah saatnya pembelajaran di kelas-kelas SD, khususnya pada materi seperti energi,

meninggalkan pendekatan pasif dan beralih pada strategi yang memberdayakan potensi belajar siswa secara menyeluruh.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan pada siklus I dan II, telah dilaksanakan dengan baik. Peningkatan siswa semakin membaik pada tahap kedua dimana pada tahap kedua guru menggunakan media pembelajaran yang baik sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang efektif sangat berguna untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran dan juga model pembelajaran yang efektif yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman BP1. (2022). *PENGERTIAN PENDIDIKAN\_ILMU PENDIDIKAN\_DA. 2.*
- Febiyanti, H. (2024). VIDEO ANIMASI SEBAGAI MEDIA MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA SEKOLAH DASAR. *JPGMI, 10(1), 24.*
- Kamila, N., & Julianto, J. (2022). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Make a Match berbantuan media video interaktif untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD mata pelajaran IPA. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar.* Retrieved from <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/44554>
- Lesmana, W., Sutisnawati, A., & Maulana, L. H. (2023). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individual Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA, 9(3), 1308–1305.* <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5671>
- M. Miftah Arief. (2021). media pembelajaran ipa di sd. *Media Pembelajaran Ipa Di Sd, 5.*
- Nurfadilah, E., & Yusri, M. A. K. (2022). Pengaruh penggunaan media pembelajaran interaktif terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa kelas IV SDN Cupak. *Journal of Pedagogy and Online Learning. Journal of Pedagogy and Online Learning.* Retrieved from <https://jpol.pj.unp.ac.id/index.php/jpol/article/view/24>
- Piska, Andira, A., Utami, A., Astriana, M., & Walid, A. (2022). *ANALISIS MINAT SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPA. 11, 2022.*
- Setyarini, E. H., Mudiono, A., & Utama, C. (2022). ANALISIS PENTINGNYA MEDIA DALAM PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA DI SEKOLAH DASAR. In *Analisis Pentingnya Media Dalam Pembelajaran...-205 JIGE (Vol. 3, Issue 2).*
- Try, F., & Utomo, S. (2023). *INOVASI MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF UNTUK MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN ERA DIGITAL DI SEKOLAH DASAR. 08.*
- Zahroh, F., Setyawati, A., & Citrawati, T. (2020). *Studi Permasalahan dalam Pembelajaran Tematik Muatan IPA Kelas IV SDN Socah 4 Kabupaten Bangkalan.*